

Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Suatu Studi Di Dinas Pendapatan Kota Manado)

Fajriana Arifin

Welson Rompas

Verry Londa

ABSTRACT : *Local Taxes are one source of local revenue, which is expected to help defray for implementations the local autonomy, which is able to organize and manage own household well as revenue from the government in the form of subsidy / assistance. The sources of local tax are expected to be a source of financing local governance and development. Specialty of Manado City as a tourism place and business capable captured by tourism businesses are marked by the number of hotels built, well-star hotels or budget hotels. It can see by the growing and increasing of manado city may can showing that potential of hotel tax is the source of local that can be optimal.*

The method of this research : This research used the descriptive quantitative method that uses secondary data in the form of time series with the sample that hotel tax revenue in 2010 s / d 2014. The result of Researches : based in the target of hotel tax that fixed by the government of manado city. The hotel tax in manado city enough to contribute During the period of 2010 s / d in 2014 amounted to Rp. 66,946,272,913 ie annual average hotel tax provides sumbangsi at 7:58% to PAD Manado.

That the hotels in Manado City Tax enough to contribute in the acceptance of the original local revenue.

Keywords: *Hotel Tax, Local Revenue.*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah memberikan implikasi berupa timbulnya kewenangan dan kewajiban bagi daerah untuk melaksanakan berbagai kegiatan pemerintahan secara mandiri, termasuk di dalamnya optimalisasi pengelolaan keuangan khususnya pengelolaan terhadap pendapatan daerah. Kinerja pengelolaan pendapatan daerah ditunjuk untuk meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) guna kelangsungan pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan. Hasil akhir yang diharapkan adalah kontribusi pendapatan dari sektor retribusi dan pajak daerah terhadap penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan yang semakin meningkat.

Pemerintah daerah berkewajiban untuk menggali sumber pendapatannya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Salah satu yang termasuk pendapatan daerah adalah pajak daerah, beberapa diantaranya adalah pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir, pajak air tanah, dan pajak sarang burung walet.

Pajak Daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah, yang diharapkan dapat membantu membiayai daerah dalam melaksanakan otonomminya, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri disamping penerimaan yang berasal dari pemerintah berupa subsidi/bantuan. Sumber pajak daerah tersebut diharapkan

menjadi sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah untuk meningkatkan pemerataan kesejahteraan rakyat.

Kemampuan pajak yang dimiliki setiap daerah merupakan salah satu indikator kesiapan pemerintah dalam otonomi daerah. Oleh karena itu perolehan pajak daerah diarahkan untuk meningkatkan Pendapatan asli daerah (PAD) yang digunakan untuk menyelenggarakan otonomi daerah yang secara konseptual diharapkan memiliki kemampuan nyata dan bertanggung jawab. Tuntutan kemampuan nyata ini diharapkan bersumber dari kemampuan menyalurkan penerimaan pajak daerah melalui upaya-upaya yang dapat dilakukan sehingga terjadi peningkatan dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan penelitian pada salah satu dari pajak daerah yaitu Pajak Hotel, sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah yang potensial.

Kota Manado memiliki banyak kekayaan alam yang berpotensi sebagai tempat-tempat wisata yang mempunyai keindahan dan keunikan tersendiri dari masing-masing tempat wisata tersebut. Diantaranya adalah wisata taman laut bunaken, pulau siladen, pulau lihaga, pantai malalayang dan air terjun kima atas. Keistimewaan Kota Manado sebagai tempat wisata dan bisnis mampu ditangkap oleh para pelaku bisnis pariwisata yang ditandai dengan mulai banyaknya hotel yang dibangun, baik hotel yang berbintang ataupun hotel-hotel kecil, yang di golongan oleh Persatuan Hotel

Restoran Indonesia (PHRI) disebut sebagai hotel melati.

Jumlah hotel di Kota Manado berjumlah 98 hotel yang terdiri dari 14 hotel berbintang dan 84 hotel melati. Hotel berbintang adalah suatu usaha komersial yang menggunakan seluruh dari suatu bangunan yang khusus disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan beserta seluruh fasilitas yang disediakan pihak hotel seperti fasilitas olah raga, hiburan, komunikasi, tempat tidur/istirahat/rekreasi. Sedangkan hotel melati adalah suatu usaha komersial yang menggunakan seluruh atau sebagian dari bangunan yang khusus disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan yang disediakan pihak hotel dengan fasilitas yang terbatas.

Dengan demikian, melihat pertumbuhan hotel di kota Manado yang semakin berkembang dan meningkat dapat menunjukkan bahwa potensi pajak hotel merupakan sumber pendapatan asli daerah yang dapat dioptimalkan. Hal ini dikarenakan pajak hotel merupakan salah satu instrument dari sumber pendapatan daerah. Untuk itu pemerintah perlu berupaya meningkatkan penerimaan pajak hotel agar pendapatan asli daerah terus meningkat sehingga dapat memperlancar proses pembangunan.

Oleh karena itu, melihat peranan Pajak Hotel terhadap pendapatan asli daerah yang potensial bagi Kota Manado, maka perlu dilakukan suatu kajian mengenai potensi penerimaan PAD melalui pajak hotel. Maka

dalam penelitian ini, penulis mengangkat sebuah judul penelitian *Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado, propinsi Sulawesi utara*.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis dalam penilitian ini adalah “Apakah Pajak Hotel Mempunyai Kontribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Manado”.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis apakah pajak hotel mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Manado.
2. Mengukur seberapa besar kontribusi pajak hotel terhadap pendapatan asli daerah di Kota Manado.

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi pemikiran untuk mengembangkan studi-studi selanjutnya dalam bidang pajak daerah khususnya memberdayakan pajak hotel sebagai salah satu pendapatan asli daerah yang potensial
2. Hasil Penelitian ini diharapkan pula dapat memberikan masukan kepada pemerintah Kota Manado dan dinas pendapatan daerah dalam memaksimalkan penerimaan pajak hotel dengan baik

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif atau disebut juga survey, di mana metode ini umumnya selain menggambarkan suatu fenomena, juga berusaha menggambarkan hubungan, menguji hipotesis, memprediksi serta melihat implikasinya. Dalam hal ini penelitian ini akan mengeksplorasi dan mengklarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan social dengan jalan menggambarkan sejumlah variabel yang berhubungan dengan masalah dan variabel yang di amati.

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Pajak Hotel dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Manado.

1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen adalah Pajak Hotel Kota Manado (X).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (Y).

Definisi operasional dari variable-variabel yang akan di kemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pajak Hotel adalah Pajak atas pelayanan yang disediakan oleh hotel.
2. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah yaitu pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, lain-lainpendapatan asli daerah yang sah, yang dipungut berdasarkan peraturan

daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Darise Nurlan 2009:48)

Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah data penerimaan Pajak Hotel tahun 2010 s/d 2014.

Dalam Pengumpulan data ini menggunakan data sekunder dalam bentuk time series, yakni mendatangi langsung ke kantor atau instansi yang terkait, dengan mencatat data dan mengkopi data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Analisis Data adalah kegiatan mengubah data hasil penelitian menjadi informasi yang dapat digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam suatu penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif – kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif di gunakan untuk menggambarkan tingkat perkembangan penerimaan Pajak Hotel Kota Manado. Dalam analisis ini menggunakan rumus-rumus statistic deskriptif, yaitu analisis presentase, perhitungan rata-rata, dan analisis least square.

- a. *Analisis Presentase*, digunakan untuk mengetahui presentase realisasi penerimaan Pajak Hotel terhadap target penerimaan Pajak Hotel selama kurun waktu 2010 s/d 2014. Perhitungan presentase tersebut di gunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$

P = Presentase

f = Realisasi penerimaan Pajak Hotel

n = Target penerimaan Pajak Hotel

- b. *Analisis Rata-Rata*, digunakan untuk mengetahui /menghitung rata-rata pencapaian target penerimaan Pajak Hotel selama kurun waktu 2010 s/d 2014. Perhitungan rata-rata tersebut di gunakan rumus :

$$x = \frac{\sum xi}{n}$$

X = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum xi$ = Jumlah penerimaan Pajak Hotel selama 5 tahun

N = banyaknya tahun pajak hotel yang dihitung

- c. *Analisis kontribusi*, digunakan untuk mengukur berapa besar kontribusi pajak hotel terhadap penerimaan PAD.

$$K = \frac{\sum RPJ}{\sum PAD} X 100$$

K = Kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD

$\sum RPJ$ = Jumlah Realisasi Pajak Hotel

$\sum PAD$ = Jumlah PAD

PEMBAHASAN

1. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas

Dalam Pelaksanaan tugas Dinas Pendapatan Kota manado di ataur dalam peraturan walikota manado tentang rincian

tugas dan fungsi sesuai PP No. 41 Tahun 2007, adapun tugas dan fungsi Dinas Pendapatan Kota Manado sebagai berikut:

Susunan Organisasi Dinas Pendapatan terdiri dari :

- 1) Kepala Dinas;
- 2) Sekretaris Dinas, Membawahkan 3 Subbagian :
 - a. Subbagian Program, Keuangan dan Pelaporan;
 - b. Subbagian Kepegawaian;
 - c. Subbagian Umum dan Perlengkapan;
- 3) Bidang Pajak dan Retribusi, membawahi 3 seksi:
 - a. Seksi Pajak;
 - b. Seksi Retribusi dan Pendapatan Lain-lain;
 - c. Seksi Keberatan dan Sengketa Pajak;
- 4) Bidang Pembukuan, Membawahi 3 Seksi :
 - a. Seksi Pembukuan Penerimaan;
 - b. Seksi Persediaan Benda Berharga;
 - c. Seksi Pengolahan Data Penerimaan;
- 5) Bidang Dana Perimbangan, Membawahi 3 Seksi :
 - a. Seksi Administrasi Penerimaan;
 - b. Seksi Pajak Bumi dan Bangunan;

- c. Seksi Pengkajian Data dan Potensi;
- 6) Bidang Pengawasan dan Pembinaan, Membawahi 3 Seksi :
 - a. Seksi Pengawasan Finansial, Material dan Personil;
 - b. Seksi Pengawasan Pembinaan Tata Administrasi;
 - c. Seksi Monitoring dan Evaluasi;
- 7) Unit Pelaksana Teknis Dinas;
- 8) Kelompok Jabatan Fungsional.

2. Pegawai Dinas Pendapatan

Dinas Pendapatan Kota Manado dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya didukung oleh 101 orang pegawai yang berstatus sebagai PNS, yang terdiri dari 38 orang Laki-laki (37.62%) dan 63 orang perempuan (62.38%). Jumlah pegawai tersebut mempunyai kualifikasi yang berbeda-beda baik dilihat dari latar belakang pendidikan formal, golongan, pangkat dan lain-lain.

Di lihat dari Latar belakang Golongan kepangkatan, Dinas Pendapatan Kota Manado sebagian besar pegawainya berpangkat III B, III A III C, dan hanya sedikit pegawai yang berpangkat IV. Selengkapnya dapat dilihat pada table 4.2 di bawah ini.

Tabel 1

Jumlah pegawai Dinas Pendapatan Kota Manado menurut Golongan Kepangkatan. (Keadaan Januari 2015)

No	Golongan Kepangkatan	Jumlah Pegawai	Presentase
1.	IV/c	1	0.99%
2.	IV/a	4	3.96%
3.	III/d	15	14.85%
4.	III/c	18	17.82%
5.	III/b	34	33.67%
6.	III/a	19	18.81%
7.	II/d	2	1.98%
8.	II/c	3	2.97%
9.	II/b	2	1.98%
10.	II/a	2	1.98%
11.	I/d	1	0.99%
Jumlah		101	100,00%

(Sumber: Dinas Pendapatan Kota Manado)

3. Visi dan Misi Dinas Pendapatan Kota Manado

Visi :

Moderenisasi Dalam Pegelolaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Misi :

1. Meningkatkan penerimaan pendapatan daerah sebagai sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan dan pengelolaan pendapatan.
3. Meningkatkan kinerja sumber daya amperatur dan organisasi.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk memenuhi kewajiban sebagai wajib pajak kepada daerah.
5. Meningkatkan koordinasi dan pengendalian operasional

B. Pembahasan

1. Klasifikasi Hotel

a. Klasifikasi hotel berbintang

Ada 5 (lima) klasifikasi hotel dilihat dari peringkat bintang. Peringkat bintang memberikan petunjuk untuk kelas layanan yang diberikan. Makin tinggi peringkat bintang suatu hotel, makin tinggi mutu layanan serta makin lengkap fasilitas yang diberikan kepada tamunya. Klasifikasi hotel menurut bintang sebagai berikut : bintang 1, bintang 2, bintang 3, bintang 4 dan bintang 5. Dalam panduan mengenai klasifikasi hotel berbintang hanya ada lima klasifikasi, tetapi telah terjadi perkembangan dalam industri ini sehingga ada hotel yang mendapatkan klasifikasi bintang 5 plus diamond. Ini berarti bahwa hotel tersebut memberikan fasilitas melampaui ketentuan pada bintang 5. Klasifikasi menurut bintang bukan merupakan suatu yang statis. Setiap periode tertentu

pemerintah dapat mengadakan klasifikasi ulang untuk hotel tertentu atas dasar permintaan manajemen hotel yang bersangkutan. Bila hotel tersebut merupakan hotel yang baru beroperasi dan belum diklasifikasi menurut bintang maka klasifikasi yang dilakukan adalah klasifikasi baru. Namun, bila telah pernah diklasifikasi sebelumnya maka kategorinya adalah klasifikasi ulang. Dalam klasifikasi ulang ini, bisa terjadi peringkat bintang hotel bersangkutan meningkat karena telah menambah fasilitas yang sesuai dengan ketentuan.

b. Klasifikasi Hotel-hotel Kecil (Melati)

Ada 3 (tiga) klasifikasi menurut Melati : melati 1, melati 2, dan melati 3. Yang membedakan klasifikasi bintang dan melati adalah tingkat layanan dan fasilitas hotel dan administrasi klasifikasi. Secara historis, hotel melati adalah losmen yang telah beroperasi sebelum klasifikasi hotel bintang ditetapkan oleh pemerintah. Agar mutu layanan hotel melati meningkat, klasifikasi diperlukan pula. Fasilitas dan layanan hotel melati lebih terbatas dibandingkan dengan hotel berbintang. Oleh karena itu, harga kamar yang ditawarkan sewajarnya lebih rendah daripada hotel berbintang.

c. Klasifikasi Lain

Selain klasifikasi bintang dan melati di atas, pengklasifikasian hotel dapat pula dilihat beberapa sisi diantaranya : jumlah kamar yang dimiliki, lokasi hotel, jenis tamu, lama tinggal tamu, masa oprasional, dan jenis pelayanan yang ditawarkan.

2. Target Realisasi Pajak Hotel selama 5 tahun terakhir

Tabel 2

Hasil Target dan realisasi pajak hotel kota manado
Tahun 2010 s/d 2014

No	Tahun	Target	Realisasi	Presentase
1.	2010	7.849.250.000	7.569.391.053	96.43%
2.	2011	12.063.818.000	10.424.824.091	86.41%
3.	2012	14.170.223.000	14.372.806.936	101.43%
4.	2013	15.000.000.000	17.129.842.717	114.20%
5.	2014	15.999.999.900	17.449.408.116	109.06%
Jumlah		65.083.290.900	66.946.272.913	507.53%
Rata-rata		13.016.658.180	13.389.254.582,6	102.86%

(Sumber : Dinas Pendapatan Kota

Manado)

target penerimaan Pajak Hotel Kota Manado yang ditetapkan setiap tahun mengalami naik turun selama tahun 2010 s/d 2014. Pencapaian penerimaan realisasi Pajak Hotel yang ditetapkan selama tahun 2010 s/d 2014 sudah mencapai titik pencapaian 100%. Pada tahun 2010 jumlah objek Pajak Hotel menetapkan target penerimaan sebesar Rp. 7.849.250.000 dengan hasil realisasinya sebesar Rp. 7.569.391.053 atau mencapai tingkat pencapaian 96.43%. Di tahun

berikutnya 2011 objek Pajak Hotel belum memenuhi target yang telah ditetapkan yaitu hanya mencapai Rp. 10.424.824.091 atau 86.41% dengan target yang ditentukan sebesar Rp. 12.063.818.000. Pada tahun selanjutnya 2012 Pajak Hotel mengalami peningkatan dimana tahun ini target yang ditetapkan adalah sebesar Rp. 14.170.223.000 dengan hasil realisasinya Rp. 14.372.806.936 atau mencapai tingkat pencapaian 101.43%. di tahun 2013 Pajak hotel mengalami peningkatan lagi dengan target Rp. 15.000.000.000 dan realisasi sebesar Rp. 17.129.842.717 atau mencapai tingkat pencapaian 114.20%. Di tahun selanjutnya 2014 Pajak Hotel mengalami penurunan penerimaan dimana dari target yang ditetapkan 15.999.999.900 dengan hasil realisasi sebesar Rp. 17.449.408.116 atau tingkat pencapaiannya hanya mencapai 109.06%.

Selama 5 tahun anggaran 2010 s/d 2014 total realisasi penerimaan Pajak Hotel oleh Kota Manado adalah sebesar Rp. 66.946.272.913 dengan tingkat pencapaiannya 102.86% dari total target yang ditetapkan sebesar Rp. 65.083.290.900.

3. Kontribusi Pajak Hotel Terhadap PAD

3.	2012	14.372.806.936	178.429.310.832	8.05%
4.	2013	17.129.842.717	215.871.042.643	7.93%
5.	2014	17.449.408.116	263.709.735.979	6.61%
Jumlah		66.946.272.913	883.560.293.596	38.65%
Rata-rata		13.389.254.582,6	176.712.058.719,2	7.58%

(Sumber : Dinas Pendapatan Kota Manado)

kontribusi pajak hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado selama periode 2010 s/d 2014 selalu mengalami peningkatan. Peningkatan kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2010 yaitu sampai mencapai 8.33%, sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2014 yaitu hanya mencapai 6.61%. Penurunan kontribusi Pajak Hotel terhadap PAD Kota Manado pada tahun tersebut dikarenakan klasifikasi hotel yang belum jelas dan persaingan layanan bisnis perhotelan. Selama periode 2010 s/d 2014 rata-rata kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado mencapai sebesar 7.58%.

No	Tahun	Pajak Hotel	PAD	Kesimpulan
1.	2010	7.569.391.053	90.828.483.200	8.33%
2.	2011	10.424.824.091	134.721.720.942	7.73%

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut ;
 1. Penerimaan Realisasi Pajak Hotel selama lima tahun anggaran 2010 s/d 2014

hampir selalu mencapai target yang ditetapkan setiap tahun anggaran.

2. Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Manado selama periode 2010 s/d 2014 mengalami peningkatan. Peningkatan kontribusi tertinggi terjadi pada tahun 2010 mencapai sebesar 8.33%, kontribusi terendah terjadi pada tahun 2014 yang hanya mencapai 6.61%, sedangkan rata-rata kontribusi pajak hotel hanya mencapai sebesar 7.58%.
3. Kontribusi Pajak Hotel terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) selama lima tahun terakhir yaitu 2010 s/d 2014 oleh Dinas Pendapatan Kota Manado telah memberikan sumbangsi bagi penerimaan kas daerah sebesar Rp. 66.946.272.913 (Enam puluh enam miliar Sembilan ratus empat puluh enam juta dua ratus tujuh puluh dua ribu Sembilan ratus tiga belas rupiah) dengan tingkat mencapainya mencapai 7.58%.

Saran

Berdasarkan uraian tersebut dapat di sampaikan saran-saran sebagai berikut ;

1. Penerimaan Pajak Hotel di Dinas Pendapatan Kota Manado masih dapat ditingkatkan dengan mengklasifikasi ulang hotel menurut bintang dan melati.
2. Pemerintah Perlu membuat peraturan tentang klasifikasi hotel di Kota Manado, sehingga dalam pemungutan Pajak Hotel dapat maksimal dan dapat memberikan

sumbangsi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

Darise N. 2009. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Jakarta Barat : PT Indeks.

Sumber lain :

Peraturan Walikota Manado nomor 14 tahun 2008 tentang Rincian tugas dan fungsi Dinas Pendapatan Kota Manado.

Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah

Undang-Undang RI Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah